



PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH

M. Arif Pratama Manurung, Maulana Yontino, Afrida Yanti, Ezra Aisaura
Maya Masita, Inom Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi Penulis: arifpratama2606@gmail.com

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

Keywords: *Planning,
Evaluation, Education*

Abstract. *Learning evaluation is important for an educational institution. With the evaluation, it is hoped that new ideas will emerge from the deficiencies that occur in the field. An evaluation that goes well will be able to provide good development to educational institutions. This study aims to find out how learning evaluation planning is related to school development. This study used the method of literature review (library research). The research results concluded that evaluation planning has a very important influence on implementation in the field. Without a structured plan, the purpose of the evaluation will not be achieved effectively or efficiently. Therefore, it should pay attention to what is the basis or planning in conducting an evaluation. That way, it is hoped that later it will be able to answer what are the obstacles, challenges, and obstacles to learning, both from the teacher and the students themselves.*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran penting bagi suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi diharapkan munculnya suatu ide-ide baru dari kekurangan yang terjadi dilapangan. Evaluasi yang berjalan dengan baik akan mampu memberikan pengembangan yang baik pula terhadap lembaga pendidikan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran terhadap pengembangan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan evaluasi sangat berpengaruh penting terhadap implementasi di lapangan. Tanpa perencanaan yang terstruktur maka tujuan diadakannya evaluasi tidak akan tercapai secara efektif maupun efisien. Maka dari itu hendaknya memperhatikan apa yang menjadi dasar atau perencanaan dalam melakukan evaluasi. Dengan begitu nantinya diharapkan akan dapat menjawab apa yang menjadi kendala, tantangan, maupun hambatan terhadap pembelajaran baik itu dari gurunya ataupun siswa ya itu sendiri.

Kata kunci: Perencanaan, Evaluasi, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan suatu negara. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, diperlukan evaluasi yang efektif. Evaluasi pembelajaran adalah proses yang mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, dan keberhasilan proses pembelajaran secara umum.

Di sisi lain, pengembangan sekolah merupakan suatu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan sekolah mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah yang efektif, dan penerapan inovasi pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam memperkuat upaya pengembangan sekolah.

Melalui perencanaan evaluasi pembelajaran, sekolah dapat menentukan indikator kinerja dan tujuan yang jelas untuk setiap program atau kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang sistematis memungkinkan mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang akurat. Hal ini membantu sekolah dalam merancang intervensi yang tepat untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, perencanaan evaluasi pembelajaran juga memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif terkait dengan praktik mengajar mereka. Ini memungkinkan mereka untuk melakukan ref.

Dalam era peningkatan akuntabilitas pendidikan, perencanaan evaluasi pembelajaran juga membantu sekolah dalam memenuhi persyaratan akreditasi dan standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengawas pendidikan. Dengan memiliki sistem evaluasi yang kuat, sekolah dapat menunjukkan bukti promosi dan kemajuan dalam pengajaran dan pembelajaran kepada pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait. Secara keseluruhan, evaluasi perencanaan adalah elemen pembelajaran

KAJIAN TEORITIS

Penilaian yakni proses yang sistematis serta berkepanjangan demi mendapatkan serta memastikan nilai ataupun makna dari seluruh suatu, penilaian pembelajaran merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, serta peneapan muu pembelajaran selaku wujud peranggung jawaban penyelenggara pembelajaran. Tujuan penilaian dicoba yakni buat memastikan mutu suatu yang bernilai serta mempunyai makna, ada pula nilai yang didapat dari pengamatan guru terhadap partisipan didik sepanjang aktivitas pendidikan berlangsung. Hasil ini bisa berbentuk nilai ataupun makna dari kualitas pada proses pendidikan. Tidak hanya itu, penilaian Pendidikan pula bisa tingkatkan efektifitas evaluasi tentang strategi, tata cara, model serta media pendidikan selaku evaluasi dalam mengenali efektifitas program kurikulum, tidak hanya itu bisa pula mengenali kelebihan serta kekurangan partisipan didik buat bahan revisi pada berikutnya ataupun masa yang hendak tiba.

Aktivitas penilaian program yang efisien wajib lewat perencanaan program penilaian pembelajaran yang baik. Dengan kata lain, penilaian yang baik wajib direncanakan sebaik-baiknya. Terdapatnya sesuatu perencanaan penilaian program pembelajaran hendak membagikan kerangka kerja yang bisa dijadikan acuan oleh para evaluator serta seluruh pihak yang ikut serta(tercantum pembelajaran) buat mengambil keputusan tentang kegiatan- kegiatan yang sepatutnya dilaksanakan demi tercapainya tujuan penilaian program pembelajaran yang di idamkan. Pada pihak lain, tiap program penilaian pembelajaran wajib dirancang cocok dengan tujuan yang mau dicapai oleh lembaga pembelajaran serta aktivitas yang bagi mereka sangat efisien demi tercapainya tujuan- tujuan tersebut.(Rusdiana, 2017)

Dalam merancang penataan uji penilaian dibutuhkan terdapatnya langkah- langkah yang wajib diiringi secara sistematis sehingga bisa diperoleh uji yang lebih efisien. Hingga dari itu perencanaan penilaian wajib diformulasikan secara jelas serta khusus, terurai serta komprehensif.

Sebab lewat perencanaan penilaian yang matang inilah kita bisa menetapkan tujuan- tujuan tingkah laku(behavioral objective) ataupun penanda yang hendak dicapai, bisa mempersiapkan pengumpulan informasi serta data yang diperlukan dan bisa memakai waktu yang pas.

Dalam perencanaan penilaian, butuh buat mengenali berartinya analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan sesuatu proses yang dicoba oleh seorang buat mengenali kebutuhan serta memastikan skala prioritas pemecahannya. Dalam progam pendidikan, kebutuhan yang dimaksud ialah sesuatu keadaan kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan nyata. Kebutuhan tersebut bisa terjalin pada diri partisipan didik serta guru, baik secara perseorangan ataupun kelompok ataupun pula pada intuisi.(Arifin, 2014)

Merancang serta mengelola penilaian berarti pula melaksanakan kegiatan mengawasi ataupun memandang gimana staf secara efektif melaksanakan aktivitas penilaian. Berbagai data wajib dikumpulkan, misalnya data tentang jumlah waktu yang diperlukan buat tiap aktivitas, gimana tiap aktivitas dituntaskan, serta masalah- masalah apa yang mencuat. Data ini bisa dikumpulkan dengan bermacam metode, mulai dari sistem pelaporan yang terstruktur hingga dengan pertemuan informal dengan staf.(Rusdi& Tien, 2017)

Perencanaan penilaian bisa ditinjau dari 2 pendekatan ialah:

a. Pendekatan progam pembelajaran

Sesuatu progam minimum terdiri dari atas 3 ukuran, ialah input, proses, serta out put. Dalam model penilaian CIPP ada 4 ukuran, ialah konteks, input, process and product. Disini evaluator wajib menyusun desain penilaian yang dituangkan dalam wujud proposal, sebab melaksanakan penilaian sama halnya dengan melaksanakan riset. Aktivitas penilaian sama dengan aktivitas riset. Kelainannya, aktivitas penilaian bertitik tolak dari suatu kriteria. Dengan demikian, proposal penilaian sama dengan proposal riset.

b. Pendekatan hasil belajar

Pendekatan ini bisa dipecah jadi 3 bagian, ialah domain hasil belajar, proses serta hasil belajar serta kompetensi. Disini perencanaan penilaian dilihat dalam perspektif evaluasi hasil belajar. Bila didalam penilaian itu telah jelas hendak memakai uji, hingga dalam perencanaan evaluasi hasil belajar, terdapat sebagian aspek yang wajib dicermati, semacam merumuskan tujuan evaluasi, mengenali kompetensi serta hasil belajar, menyusun kisi- kisi ataupun blueprint, meningkatkan draf instrumen, uji coba serta analisis instrumen, perbaikan serta merakit instrumen baru.

METODE PENELITIAN

Riset ini dikategorikan selaku riset kepastakaan (*library research*), ialah riset yang aktivitas penelitiannya berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, ataupun riset yang menggali obyek penelitiannya bersumber pada bermacam- macam data yang bersumber dari kepastakaan (Bungin, 2018; Moleong, 2019). Riset kepastakaan ataupun kajian literature (*literature review*) ialah riset yang menelaah ataupun meninjau secara kritis gagasan, pengetahuan ataupun temuan-temuan yang ada pada sesuatu bagian literatur berorientasi akademik dan merumuskan kontribusi teoritis serta metodologisnya buat topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Konsep perencanaan evaluasi pembelajaran melibatkan serangkaian langkah dan pertimbangan yang dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dan memberikan umpan balik yang berguna dalam proses pembelajaran.

Langkah – langkah konsep perencanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Menetapkan Tujuan Evaluasi: Langkah pertama dalam perencanaan evaluasi pembelajaran adalah menetapkan tujuan evaluasi yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, apakah tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pemahaman konsep, keterampilan, sikap, atau aspek lain dari pembelajaran. Tujuan evaluasi yang jelas membantu memandu desain instrumen evaluasi dan memastikan pengumpulan data yang relevan.
2. Memilih Instrumen Evaluasi: Setelah tujuan evaluasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah memilih instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan tersebut. Instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis, tes lisan, proyek, portofolio, observasi, atau kombinasi dari beberapa jenis instrumen. Penting untuk memilih instrumen yang memadai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengukur pencapaian siswa sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan.
3. Menyusun Rencana Evaluasi: Setelah instrumen evaluasi dipilih, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana evaluasi yang mencakup jadwal pelaksanaan evaluasi, konten evaluasi, dan kriteria penilaian yang akan digunakan. Rencana ini harus mencakup informasi tentang jenis pertanyaan atau tugas yang akan diajukan kepada siswa, bobot atau

skor yang akan diberikan, serta indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa.

4. Mengimplementasikan Evaluasi: Tahap ini melibatkan pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus memastikan instrumen evaluasi diberikan kepada siswa sesuai dengan petunjuk yang jelas, dan memberikan arahan yang diperlukan jika diperlukan. Selama pelaksanaan evaluasi, guru juga harus mencatat informasi yang relevan, seperti kinerja siswa, kesulitan yang dihadapi, dan hal-hal lain yang dapat membantu dalam proses analisis dan umpan balik.
5. Mengumpulkan Data Evaluasi: Setelah evaluasi dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data evaluasi dari siswa. Data dapat berupa jawaban tes, hasil proyek, portofolio, atau catatan observasi. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pencapaian siswa sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan.
6. Menganalisis Data Evaluasi: Setelah data evaluasi dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pencapaian siswa. Analisis data melibatkan penilaian dan interpretasi data evaluasi, mengidentifikasi pola atau tren dalam pencapaian siswa, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran siswa.
7. Memberikan Umpan Balik: Setelah analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah memberikan umpan balik yang berguna kepada siswa. Umpan balik ini harus diberikan secara jelas, spesifik, dan konstruktif. Guru dapat menggunakan umpan balik untuk memberikan informasi tentang pencapaian siswa, memberikan saran untuk perbaikan, dan memotivasi siswa untuk terus belajar.
8. Menggunakan Hasil Evaluasi: Langkah terakhir dalam konsep perencanaan evaluasi pembelajaran adalah menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran, menyesuaikan tujuan pembelajaran, atau merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pengelompokan siswa, program remedi, atau pengembangan kurikulum.

B. Analisis Kebutuhan Evaluasi Pembelajaran

Roger Kaufman serta Fenwick W. English(1979) mendefinisikan analisis kebutuhan selaku sesuatu proses resmi buat memastikan jarak ataupun kesenjangan antara keluaran serta akibat yang nyata dengan keluaran serta akibat yang di idamkan, setelah itu menempatkan deretan kesenjangan ini dalam skala prioritas, kemudian memilah perihal yang sangat berarti buat dituntaskan perkaranya. Dalam perihal ini kebutuhan dimaksud selaku jarak antara keluaran nyata serta keluaran nyata dengan keluaran yang diinginkan buat mendapatkan keluaran serta akibat yang ditetapkan.

Jadi, analisis kebutuhan ialah suatu proses berarti untuk evaluasi program sebab lewat aktivitas ini hendak dihasilkan cerminan yang jelas tentang kesenjangan antara perihal ataupun keadaan nyata dengan keadaan yang di idamkan. Analisis kebutuhan ialah seperangkat perlengkapan serta metode resmi, dan metode buat mendengarkan dunia secara lebih ilmiah sebab memandang perlengkapan serta tujuan dalam satu perspektif kesatuan yang bermakna. Dalam melaksanakan analisis kebutuhan hendaknya diawali dari klien, ialah partisipan didik, baru setelah itu yang terpaut dengannya, ialah warga serta pendidik. Hakikat perbandingan antara pendekatan ini dengan pendekatan tradisional terletak pada fokus, yang satu berfokus pada permasalahan serta satunya lagi pada proses. Pendekatan berfokus pada proses diawali dengan guru, kurikulum, sarana, ataupun tingkat sosio- ekonomik. Pendekatan berfokus proses ataupun pemecahan permasalahan, memperdebatkan permasalahan pengolahan kelas(leluasa, kaku, ataupun terbuka), dimensi kelas yang membicarakan banyaknya siswa dalam satu kelas, permasalahan absen, dll. Seluruh perihal yang sifatnya statis ini tidak dibicarakan lagi apabila memakai langkah analisis kebutuhan.

Arti analisis kebutuhan semacam yang telah dipaparkan menampilkan terdapatnya proses mengidentifikasi, memilah serta menyisihkan. Dalam mengawali langka- langkah tersebut sesungguhnya pelakon tidak bisa jadi membebaskan diri dari pekerjaan mengukur serta memperhitungkan suatu. Buat memastikan hasil mengidentifikasi, memilah serta menyisihkan terdapat proses menyamakan indikasi yang lagi dikenali serta diseleksi dengan sesuatu patokan. Bagi Anderson(1975), secara universal keluasan ataupun besarnya kebutuhan bisa diukur dengan 2 berbagai metode, ialah metode subjektif serta objektif. Pengukuran secara subjektif terjalin apabila pelakon menyamakan suatu kebutuhan dengan keadaan yang bisa diterima olehnya. Di lain perihal, pengukuran secara objektif terjalin apabila kebutuhan yang diukur itu dibvandingkan

dengan besarnya kebutuhan suatu bidang yang terpaut serta cocok dengan bidang yang hendak dievaluasi.

Tentang gimana metode serta penahapan dalam melaksanakan evaluasi kebutuhan dipaparkan oleh Anderson semacam di dasar ini.

1. Evaluasi kebutuhan secara objektif
 - a) Mengidentifikasi lingkup tujuan- tujuan berarti dalam program yang hendak dievaluasi.
 - b) Menentukan penanda serta metode pengukuran tujuan- tujuan.
 - c) Menyusun kriteria(standar) buat masing- masing penanda, dengan acuan pedoman ataupun acuan apa saja yang terdapat dalam sistem serta bidang yang dievaluasi.
 - d) Menyusun perlengkapan pengukuran buat masing- masing penanda.
 - e) Membandingkan keadaan yang diperoleh dengan kriteria. Bila informasi yang diperoleh lebih rendah dari tingkatan standar, maknanya berarti terdapat kebutuhan.
2. Evaluasi kebutuhan secara subjektif
 - a) Mengidentifikasi tujuan berarti dalam program yang hendak dievaluasi.
 - b) Menentukan opsi kriteria ataupun menyusun kriteria yang cocok dengan tiap tujuan tiap- tiap bidang serta penanda. Dalam langkah ini evaluator butuh mengumpulkan banyak fakta resmi yang hendak digunakan buat bawah pertimbangan kebutuhan.
 - c) Menyusun skala bertingkat yang digunakan buat memikirkan tingkatan penampilan penanda. Skala tersebut seyogianya berupa interval.
 - d) Jika telah berakhir membuat skala, kumpulkan seluruh calon evaluator buat bersama- sama memastikan urutan kebutuhan serta skala prioritas kebutuhan. Bila ada 2 kebutuhan yang sejajar, dibutuhkan lagi konvensi buat memastikan mana kebutuhan yang lebih menekan buat diprioritaskan dalam penyelesaiannya.

Tidak hanya 2 metode tersebut evaluator bisa memakai gabungan dari keduanya, ialah sebagian memakai metode objektif, sebagian yang lain memakai metode subjektif. Di samping itu, seseorang evaluator bisa pula meningkatkan bahan lain yang diambil dari pihak luar serta di luar dirinya. Yang diartikan dengan pihak luar di antara lain merupakan kawan- kawan dekat ataupun anggota keluarga lain dari respinden yang diperkirakan pihak tersebut memanglah dibutuhkan serta informasi yang dibutuhkan serta informasi yang diberikan bisa dipercaya.

Apa juga pendekatan yang diambil, apakah secara objektif, subjektif ataupun keduanya, yang berarti langkah berikutnya merupakan memastikan prioritas antar kebutuhan cocok dengan tujuan yang berikutnya digunakan buat memastikan saran kepada pengambil keputusan demi tindak lanjut program. Butuh diingat kalau para evaluator tidak mempunyai hak buat mengambil keputusan tentang program, namun hanya membagikan saran kepada pengambil keputusan. Berikutnya, opsi pengambil keputusan seperti itu yang memastikan tindak lanjut.

C. Prosedur Dan Langkah-Langkah Kegiatan Evaluasi

Guba serta Lincoln sebagaimana dilansir Sukmadinata(2006: 131) menguraikan 12(2 belas) langkah perencanaan dalam desain penilaian program ialah:

- 1) Pembuatan kontrak. Membuat kontrak dengan sponsor ataupun klien yang memerlukan penilaian.Pengorganisasian. Memilah serta melatih regu evaluator, menyusun rancangan dini, menyusun kebutuhan logistik, mengenali faktor- faktor sosial- politis setempat yang bisa jadi mempengaruhi.
- 2) Mengenali pengguna serta pihak terpaat. Mengenali perantara, pengguna, pihak yang diuntungkan serta dirugikan, memilah strategi yang hendak digunakan, memperhitungkan kegagalan serta sanksi apabila kandas, menyusun persetujuan resmi.
- 3) Pengembangan kerjasama. Merancang siklus hermaneutik, menyusun siklus, membangun kerjasama, mencek kredibilitas pelaksana penilaian.
- 4) Memperluas kerjasama dengan pengguna serta sponsor bersumber pada data baru. Penyempurnaan siklus, memakai data dokumenter, melakukan wawancara serta observasi, kajian literatur, penataan etika evaluator.
- 5) Menyaring keluhan- keluhan, kepedulian serta isu- isu. Mengenali keluhan- keluhan, kepedulian, isu- isu, pemecahan lewat konsensus, pembuatan catatan- catatan samping selaku komponen laporan.
- 6) Membagikan prioritas pada butir- butir yang belum terpecahkan. Proses penentuan prioritas secara partisipatif menyusun butir- butir prioritas, mengecek keahlian menanggulangi yang jadi prioritas.
- 7) Mengumpulkan data serta memenuhinya. Mengumpulkan data, melatih penggunaannya lewat memakai siklus hermaneutik lebih lanjut, mengumpulkan data yang terdapat, memakai instrumen yang terdapat serta yang baru, melaksanakan riset permasalahan.

- 8) Mempersiapkan jadwal buat perundingan. Merumuskan serta menarangkan butir- butir yang belum terpecahkan, menarangkan aktivitas yang diseleksi, menarangkan, menguatkan butir yang diseleksi, membuang yang tidak sesuai, mempersiapkan pelatihan lengkap, mencek jadwal.
- 9) Melaksanakan perundingan. Memilah siklus yang pas, melakukan siklus, membuat penataan bersama, mencek keahlian, memastikan aksi.
- 10) Menyusun laporan. Laporan kasus- kasus serta laporan lengkap.
- 11) Pengulangan. Pengulangan segala proses.

Strahan, Cooper serta Wood sebagaimana dilansir Sukmadinata(2006) menguraikan perencanaan penilaian program meliputi langkah- langkah selaku berikut:

- 1) Klarifikasi alibi melaksanakan penilaian. Menarangkan alasan- alasan kenapa penilaian diadakan. Banyak alibi yang jadi latar balik mengadakan penilaian. Alibi tersebut dapat bersumber dari periset sendiri
- 2) Memilah model penilaian. Alibi melaksanakan penilaian program berhubungan erat dengan model penilaian yang hendak digunakan. Alibi sebab terdapatnya keunggulan, keberhasilan serta akibat positif dari sesuatu program.
- 3) Mengenali pihak- pihak yang terpaut. Identifikasi pihak- pihak terpaut ataupun stakeholder sangat berarti buat kelancaran penerapan penilaian. Siapa yang hendak dilibatkan dalam perencanaan, dalam penerapan, siapa yang hendak jadi partner, narasumber, sumber informasi, partisipan, serta lain- lain.
- 4) Penentuan komponen yang hendak dievaluasi. Langkah berikutnya yang lumayan berarti dalam penilaian program merupakan penentuan komponen yang hendak dievaluasi.
- 5) Mengenali pertanyaan- pertanyaan penilaian. Rincian dari fokus ataupun aspek- aspek yang di penilaian diformulasikan dalam wujud persoalan, hipotesis ataupun tujuan. Formulasi persoalan tujuan penilaian program ialah tahapan divergen serta konvergen.
- 6) Menyusun desain penilaian serta agenda aktivitas. Desain penilaian program pembelajaran tidak jauh berbeda dengan desain riset, berisi langkah- langkah aktivitas yang hendak dicoba.
- 7) Pengumpulan serta analisis informasi. Saat sebelum pengumpulan informasi dicoba aktivitas berarti yang wajib dicoba merupakan penataan instrumen penilaian. Instrumen penilaian bisa berupa uji serta non uji.

D. Indikator Perencanaan Program Yang Baik

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membuat perencanaan program pembelajaran, jadi dalam penyusunan perencanaan program tersebut, seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan agar pengembangan sistem pembelajaran dapat dilakukan.

Adapun indikator atau prinsip- prinsip yang biasa diterapkan yaitu sebagai berikut: (Farida, 2019)

- 1) Tujuan serta sumber yang terdapat wajib jelas lebih dulu saat sebelum kita membuat perencanaan.
- 2) Tiap- tiap komponen dalam perencanaan pendidikan wajib silih menolong dalam pencapaian tujuan.
- 3) Proses yang ditempuh membolehkan buat melaksanakan koreksi terhadap kemajuan.
- 4) Perencanaan pendidikan wajib didesain sedemikian rupa sehingga bisa sejalan dengan aktivitas yang lain(bidang riset lain/ sarana).
- 5) Tidak satupun komponen ataupun prosedur bisa dirubah tanpa menimbulkan pengaruh terhadap komponen ataupun prosedur lain.
- 6) Kordinasikan kebutuhan yang lain semacam tenaga, bayaran, sarana, perlengkapan serta waktu melakukan rencana pendidikan tersebut.
- 7) Nilailah hasil belajar siswa bersumber pada tujuan hasilnya buat merevisi serta memperhitungkan tiap fase dari rencana yang membutuhkan penyempurnaan

Selain itu, indikator kinerja biasa digunakan untuk mengukur pencapaian program dan mengevaluasi efektifitasnya. Indikator kinerja yang baik harus memenuhi kriteria SMART (*specific, Measurable, achievable, relevant, dan time-bound*) yaitu suatu metode yang digunakan untuk menerapkan tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis atau relevan, serta mempunyai batas waktu tertentu, dan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. (Rusyandi, 2017)

Adapun yang mendasari adanya rancangan pembelajaran ini menurut Smith & Ragan yaitu: (Smith & Ragan, 2005)

- 1) Pengetahuan ialah hasil belajar yang diharapkan. Maksudnya, para perancang wajib mempunyai ilham yang jelas apa yang hendak diterima siswa selaku hasil dari pendidikan.
- 2) Pendidikan yang sangat baik merupakan yang efisien(bisa menolong memahirka siswa menetapkan pengetahuan serta keahlian), efektif(mempergunakan waktu sedini bisa jadi

buat menggapai tujuan), serta(membagikan motivasi serta interes para siswa buat menuntaskan tugastugasnya).

- 3) Siswa bisa belajar dari bermacam berbagai media, guru langsung tidak ialah perihal yang mendasar buat pembelajaran
- 4) Prinsip- prinsip pendidikan yang dipergunakan lewat seluruh kelompok umur serta lingkup isi.
- 5) Pendidikan bisa diperbaiki dengan mengevaluasi pengaruhnya.

Bagi Kemp sesuatu rancangan pendidikan wajib diawali dengan membenarkan apakah sesuatu rancangan itu sesuai buat program yang hendak dilaksanakan. Oleh karena itu terdapat 10 keahlian yang wajib dipunyai oleh seseorang perancang dalam membuat suatu rencana perancangan pendidikan yang lengkap(merata) selaku berikut:(Kemp, 1994)

- 1) Menganalisis kebutuhan belajar serta melaporkan tujuan, hambatan serta prioritas yang wajib dikenal.
- 2) Menetapkan pokok bahasan serta tujuan universal yang hendak dicapai.
- 3) Mempelajari karakteristik siswa.
- 4) Menetapkan isi pelajaran serta analisis tugas.
- 5) Melaporkan tujuan belajar cocok isi pelajaran serta faktor tugas.
- 6) Merancang aktivitas belajar mengajar cocok tujuaan.
- 7) Menetapkan media yang cocok.
- 8) Merincikan pelayanan penunjang.
- 9) Mempersiapkan penilaian hasil belajar.
- 10) Membagikan uji dini.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting yang memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program pembelajaran dan upaya pengembangan sekolah. Perencanaan evaluasi pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai oleh sekolah. Selanjutnya, pemilihan instrumen dan metode evaluasi yang sesuai menjadi langkah penting dalam mengumpulkan data evaluasi yang akurat dan relevan. Tahap pengolahan data dan analisis yang hati-hati memungkinkan kita untuk menggali informasi yang berharga dan membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti.

Hasil evaluasi memberikan implikasi dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan sekolah. Melalui penggunaan hasil evaluasi, sekolah dapat memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru, meningkatkan partisipasi siswa, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta menyusun rencana pengembangan sekolah yang berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Farida, J. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Smith, P. L. & Ragan T. J. 2005. *Instructional Design*. 3th ed. Oklahoma: John Wiley & Sons, Inc.
- Kemp, J.E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan Asril Marjohan. ITB. Bandung.
- Rusyandi, D, Rachmawati. 2017. Evaluasi Penilaian Kinerja dengan Menggunakan Metode SMART dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja. *ISEI Business and Management Review*. Vol 1 no 2. Hal 81-82. DOI: <https://doi.org/10.36217/ibmr.v1i2.19>
- Miftahul, dkk. 2019. *Pelaksanaan Evaluasi Program*. Nulisbuku
- Rusydi Ananda & Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Rusdiana. 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Pustaka Setia
- Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.